

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN “ PRIBADI “
DI MAKASSAR**



Oleh

JUSMAN

STB / NIRM : 4594 013 031 / 994 111 041 0153

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS “45” UJUNG PANDANG
2000**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA PERUSAHAAN
"PRIBADI" DI MAKASSAR.

NAMA MAHASISWA : J U S M A N

NOMOR POKOK/NIRM : 4594013031/9941110410153

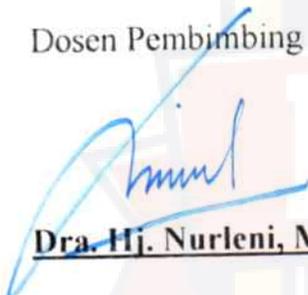
FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN/PROG.STUDI : AKUNTANSI

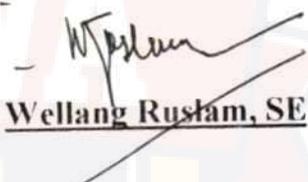
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Nurleni, M.Si.



Wellang Rustam, SE

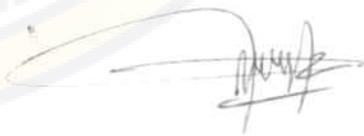
Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan
Akuntansi



Sukmawati, SE, MSi



Sumatriani, SE, Ak

Tanggal Persetujuan :

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanirrahim

Ucapan Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas Izin, Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak menghadapi hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya yang diperoleh dari Ibu **Dra. Hj. Nurleni, M.Si** dan Bapak **Wellang Ruslam, SE** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk, saran dan bimbingan dalam penyelesaian tulisan ini, maka semua hambatan dan kesulitan itu dapat diatasi. Olehnya itu, kepada Beliau berdua, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Ucapan yang sama, tak lupa penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **DR. A. Jaya Sose, MBA** yang menjabat sebagai Rektor Universitas "45" Makassar
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan dan segenap Staf Pengajar di Universitas "45" Makassar, atas segala jerih payahnya dalam mendidik semasa kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Pihak Perusahaan Percetakan "**PRIBADI**" di Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka

pengumpulan data untuk keperluan penulisan ini, khususnya kepada Bapak **Syamsuddin**, yang telah membantu penulis selama dalam penelitian.

4. Teman-teman yang bergabung dalam **May Study Club** atas kerjasamanya di dalam belajar bersama di sekretariat.
5. Buat teman-teman yang tergabung dalam “**Double C** “ atas partisipasinya dalam penyelesaian (penulisan) skripsi ini.
6. Buat adik tersayang **Epi, Erna, Akram** dan kemanakan **Resa** serta sanak keluarga yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dorongan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi.

Akhirnya sembah sujud dan terima kasih yang sebesar-sebesarnya penulis haturkan kepada Ayahanda **Rahman Nur** dan Ibunda **Nursang R**, yang senantiasa memberikan bantuan dan doa restu kepada penulis dalam mencapai cita-cita.

Harapan dan doa penulis, semoga amal bantuan yang diberikan oleh semua pihak baik yang saya sebut di atas atau yang tak sempat saya sebutkan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Makassar, Agustus 2000

JUSMAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4. Hipotesis	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1. Pengertian Biaya	4
2.2. Klasifikasi Biaya	7
2.2.1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan ..	7
2.2.2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perioda	
Mempertemukan – nya dengan Pendapatan	8
2.2.3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Dapat Ditelusuri	
Ke Objek Biaya	8

2.2.4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan	9
2.2.5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemampuan Manajer Untuk Mengendalikannya	10
2.2.6. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan	12
2.2.7. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Dampak Keputusan Terhadap Kas Keluar	13
2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi	13
2.4. Kalkulasi Harga Pokok Produksi	15
2.5. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi	17
2.6. Komponen-komponen Biaya Produksi	20
2.7. Langkah-langkah Dalam Menyusun Biaya Produksi	21
2.8. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	22
2.8.1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing Method)	23
2.8.2. Metode Harga Pokok Proses (Process Costing method)	24
2.9. Tujuan Pencatatan Biaya Produksi	25
BAB III METODOLOGI	28
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	28

3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Metode Analisis	29
BAB IV ANALISI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI	
PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN "PRIBADI"	
DI MAKASSAR	30
4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada	
Perusahaan "PRIBADI" Di Makassar.....	30
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara	
Job Order Costing.....	42
4.2.1. Alokasi Biaya Bahan Baku.....	42
4.2.2. Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	43
4.2.3. Alokasi Biaya Overhead Pabrik	46
4.2.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi	
Job Order Costing	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan "PRIBADI" adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan, berkat semangat yang keras dari pemiliknya maka sampai saat ini selama kurang lebih 24 tahun lamanya beroperasi, perusahaan ini terus mengalami kemajuan yang cukup pesat dari tahun-tahun sebelumnya. Namun oleh pemiliknya, hal ini belumlah seberapa disebabkan karena banyaknya saingan dari sekian banyak usaha percetakan yang ada di Makassar ini.

Syukurlah dalam tahun-tahun terakhir ini ditengah krisis yang melanda perekonomian Indonesia, usaha percetakan masih banyak dilirik oleh masyarakat karena kebutuhan akan hal cetak mencetak.

Sebagai suatu perusahaan perlu adanya berbagai cara untuk menghadapi para saingan agar tidak begitu mengalami kerugian. Persaingan ini tidak hanya menekankan perlunya spesifikasi desain cetakan yang diproduksi mengikuti perkembangan selera dan daya beli konsumen, melainkan juga pada pelayanan yang memuaskan serta berbagai tawaran lainnya.

Sebagaimana halnya pada jenis usaha manufaktur lainnya, perusahaan percetakan juga perlu menentukan harga pokok produksi pada setiap jenis produk yang dibuatnya. Penetapan harga pokok ini sangat penting, sebab apabila terjadi kekeliruan maka akan mempengaruhi pengendalian biaya yang secara langsung akan

berpengaruh pada laporan laba rugi juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri atau kemungkinan tidak tercapainya tujuan akhir perusahaan.

Mengingat pentingnya penentuan harga pokok ini, yang merupakan biaya dari satuan barang yang dihasilkan maka didalam penentuan harga pokok produksi terlebih dahulu harus dihitung unsur-unsur setiap jenis biaya yang terlibat dalam menciptakan suatu barang atau jasa tersebut dari produsen ke konsumen.

Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) yang merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan.

Berdasarkan uraian di atas maka perusahaan "PRIBADI" yang telah berdiri dengan surat izin dari Departemen Perindustrian pada tanggal 29 April 1976 No. 0284.Kanwil/9.1976 dalam setiap produksinya sangat perlu menentukan harga pokok produksi. Karena itu, penulis mencoba mengambil judul : "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN "PRIBADI" DI MAKASSAR" dengan harapan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri dan para pembaca.

1.2. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : apakah penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan "PRIBADI" menurut metode job order costing telah memadai.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui cara penentuan harga pokok produksi per unit pada Perusahaan "PRIBADI" di Makassar.
- b. Untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi mempengaruhi jumlah produksi.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai penentuan harga pokok produksi bagi manajemen perusahaan agar dapat menentukan harga pokok secara tepat.
- b. Untuk mencocokkan peristiwa yang terjadi dalam perusahaan dengan sejumlah teori yang telah dipelajari selama kuliah.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan di atas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Diduga, bahwa penentuan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing pada Perusahaan "PRIBADI" di Makassar belum memadai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu hal yang paling esensial dalam kehidupan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan perusahaan hampir pasti akan dihadapkan pada apa yang dinamakan biaya. Demikian juga halnya dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan seperti Perusahaan "PRIBADI" tersebut dalam melakukan kegiatan-kegiatannya memerlukan banyak pengorbanan yang disebut dengan biaya.

Demikian pentingnya masalah ini, maka perlu diperoleh suatu gambaran pengertian biaya yang jelas. Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena biaya dapat menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan ekonomi. Biaya adalah merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan dan disajikan oleh Akuntansi Biaya. Untuk itu penulis akan mengemukakan pendapat beberapa ahli tentang biaya.

Mulyadi (1999, hal.6) dalam bukunya Akuntansi Biaya mengemukakan definisi biaya sebagai berikut :

"Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit diartikan sebagai sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva"

Kemudian **Supriyono** (1996 ; 16) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

“Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”

Selanjutnya **Slamet Sugiri** (1999 ; 15) memberikan contoh bahwa sejumlah kas yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk membeli barang dagangan, dimana kas dan barang dagangan adalah sumber daya ekonomis. dalam hal ini Beliau mendefinisikan biaya sebagai berikut :

“Cost adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya”

Pada literatur lain yaitu dalam buku Akuntansi Manajemen Mas'ud Machfoedz (1996. hal. 122) menyatakan sebagai berikut :

“Harga pokok (cost), adalah sejumlah nilai aktiva. Pada mulanya harga pokok adalah aktiva, tetapi selama tahun berjalan apabila aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu penghasilan, sehingga aktiva tersebut harus dikonversikan ke biaya (expense). Biaya (expense) adalah beban terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada. Biaya bisa berasal dari aktiva atau terjadi langsung tanpa melalui aktiva”.

Akuntansi Manajemen menggunakan modifikasi untuk mengidentifikasi arti tertentu dari cost, bergantung pada penting tidaknya pendefinisian cost tersebut untuk tujuan tertentu. Jadi apakah maksud dari kata biaya adalah cost atau expense, bergantung pada konteks yang dibicarakan. Harga pokok untuk menyatakan cost sedang harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk menyatakan expense yaitu harga pokok produk yang sudah dijual.

Begitu pula Harnanto (1994, hal 27) dalam buku Audit Laporan Keuangan memberi pengertian terhadap biaya sebagai berikut :

“Biaya adalah barang-barang dan jasa-jasa aktiva yang dikorbankan termasuk hutang yang timbul dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi”.

Dari semua pengertian yang telah dikemukakan di atas walaupun redaksinya berbeda-beda namun pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa suatu pengorbanan sumber-sumber ekonomis atau pengurang nilai aktiva dapat dikategorikan sebagai biaya, apabila pengorbanan tersebut tidak dapat dihindarkan, dapat diukur dalam satuan uang dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Biaya-biaya yang dikeluarkan dituntut suatu penghasilan atau manfaat dimasa yang akan datang sehingga besar kecilnya penghasilan tergantung dari berapa besar biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan anggaran yang disusun agar tidak terjadi pemborosan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang mempunyai manfaat dalam membentuk hasil pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Biaya-biaya yang dikeluarkan mengakibatkan timbulnya pertanggungjawaban atas penggunaan biaya tersebut. Biaya mengandung 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. Biaya dapat diukur dengan menggunakan sejumlah faktor produksi seperti bahan baku, jam kerja dan jasa-jasa lainnya.
2. Biaya dapat diukur dalam bentuk nilai uang.
3. Biaya dapat dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

2.2. Klasifikasi Biaya

2.2.1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan

Berjalannya suatu perusahaan dengan baik, dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan tersebut dibagi-bagi berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Pada Perusahaan "PRIBADI", kegiatan tersebut dibagi pada fungsi produksi dan fungsi non produksi.

Fungsi produksi bertugas dan bertanggungjawab untuk memproduksi rumah dengan pesanan type tertentu. Sedangkan fungsi non produksi, yang disebut juga fungsi komersial, terdiri atas fungsi administrasi dan fungsi penjualan. Fungsi administrasi melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi, personalia, penggajian dan lain sebagainya. Fungsi penjualan bertugas melakukan kegiatan dalam rangka memasarkan hasil produksi seperti melakukan promosi lewat pameran atau iklan berupa selebaran-selebaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka biaya dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan bangunan dari pemasok dan menggunakannya untuk pembangunan rumah yang siap untuk dijual.
- b. Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan rumah tersebut.

- c. Biaya administrasi adalah biaya yang diperlukan untuk administrasi secara umum, seperti gaji para pegawai dan sebagainya.

2.2.2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Mempertemukannya Dengan Pendapatan

Untuk mempertemukan biaya dengan pendapatan, maka biaya dapat dibagi menjadi :

- a. Biaya produk adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi suatu produk. Biaya-biaya ini dipertemukan (dibandingkan) dengan pendapatan pada periode penjualan produk.
- b. Biaya periode adalah biaya yang diidentifikasi dengan interval waktu tertentu karena tidak diperlukan untuk memperoleh barang/produk yang akan dijual.

2.2.3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Dapat Ditelusurinya ke Objek Biaya

Objek biaya adalah objek yang menjadi sasaran biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen atau kegiatan. Dalam hubungannya dengan objek biaya, maka biaya dibagi menjadi :

- a. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi ke suatu objek biaya tertentu karena hanya dikeluarkan untuk manfaat objek biaya itu sendiri.

- b. Biaya tak langsung (indirect cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk lebih dari satu objek biaya, tak dapat ditelusuri ke salah satu objek biaya tertentu, karena biaya tersebut bersifat umum dan disebut common cost.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung departemen dan biaya tak langsung departemen.

2.2.4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Slamet Sugiri (1999, hal. 21) dalam bukunya Akuntansi Manajemen :

“Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak berubah untuk suatu perioda tertentu”

Selanjutnya Mulyadi (1999, hal. 17) dalam buku Akuntansi Biaya memberikan pengertian terhadap biaya tetap sebagai berikut :

“Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, dalam kisar volume kegiatan tertentu”

Biaya ini tidak akan naik atau turun meskipun volume kegiatan bervariasi. Jadi biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan perunitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan.

Dalam mendefinisikan biaya variabel, dapat dikutip pendapat dari **Slamet Sugiri** (1999. hal. 22) dalam buku *Akuntansi Manajemen* sebagai berikut :

“Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan variasi volume kegiatan tetapi jumlah perunitnya tetap”

Mas’ud Machfoedz (1996. hal. 124) dalam buku *Akuntansi Manajemen* mendefinisikan biaya variabel sebagai berikut :

“Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi langsung (proporsional) dengan kuantitas yang diproduksi naik (bertambah) sebagai perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel persatuan dan sebaliknya apabila turun.

Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa biaya variabel berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan, akan tetapi perunitnya adalah konstan.

2.2.5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemampuan Manajer Untuk Mengendalikannya.

Dipandang dari sudut dapat tidaknya biaya dikendalikan oleh seorang manajer, biaya digolongkan menjadi biaya terkendali dan biaya tak terkendali.

Berikut ini akan diberikan pengertian biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan menurut para ahli.

Menurut **Mulyadi** (1990. hal. 350) dalam buku *Akuntansi Biaya* :

“Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh seorang manajer dalam jangka waktu tertentu.”

Ini berarti bahwa pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan selalu berhubungan dengan tingkat manajemen dan jangka waktu.

Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, dapat atau tidaknya biaya dikendalikan pada umumnya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab satu individu saja, tetapi dalam beberapa perusahaan sampai batas-batas tertentu, manajer-manajer lain juga ikut bertanggungjawab.

Menurut **Robert N. Anthony dan Roger H. Hermanson** (1990 ; 64) :

“Biaya yang dapat dikendalikan adalah suatu elemen biaya yang bersifat dapat dikendalikan bila jumlah biaya yang dikeluarkan dalam (atau dibebankan pada) suatu pusat pertanggungjawaban dipengaruhi secara berarti oleh tindakan manajer dari pusat pertanggungjawaban itu”.

Dari definisi di atas terdapat dua hal yang penting yang dapat diperoleh, yaitu definisi ini berkenaan dengan pusat pertanggungjawaban tertentu dan menerangkan bahwa hal yang dapat dikendalikan akan dihasilkan dari beberapa pengaruh, tetapi bukan pengaruh secara lengkap.

Sedangkan menurut **Mardiasmo**, (1994. hal. 17) dalam bukunya *Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok Produksi)* memberikan definisi tentang biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan sebagai berikut :

“Biaya terkendalikan adalah biaya-biaya yang dapat dikendalikan atau dipengaruhi oleh keputusan manajer departemen tempat terjadinya biaya yang bersangkutan. Contoh biaya terkendalikan adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada Departemen Produksi. Sedangkan biaya tak terkendalikan adalah merupakan biaya-biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh keputusan manajer departemen tempat biaya yang

bersangkutan dibebankan. Contoh alokasi biaya dari suatu departemen, merupakan biaya tidak terkendalikan bagi departemen yang menerima alokasi biaya tersebut”.

Sedangkan menurut **Slamet Sugiri** (1994, hal. 27) dalam buku *Akuntansi Manajcmen* bahwa :

“Biaya terkendali adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu. Sedangkan biaya tak terkendali adalah biaya yang secara signifikan tak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu”.

2.2.6. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan pengambilan keputusan, biaya dibagi atas biaya relevan dan biaya tak relevan serta biaya terhindarkan dan biaya tak terhindarkan.

Dalam buku *Akuntansi Manajemen* , **Slamet Sugiri** (1999, hal. 24) mengatakan bahwa :

“Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan berbeda di antara pelbagai alternatif keputusan sedangkan biaya tak relevan adalah biaya yang tak memenuhi salah satu atau kedua-duanya dari kriteria biaya relevan”.

Sedangkan **R.A Supriyono** (1992, hal. 398) dalam bukunya *Akuntansi Biaya* mengemukakan :

“Biaya relevan adalah meliputi semua biaya yang akan terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan, karena itu biaya tersebut harus dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan tertentu tersebut”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya Relevan adalah biaya-biaya yang akan mempengaruhi setiap pengambilan keputusan di masa mendatang.

2.2.7. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Dampak Keputusan Terhadap Kas Keluar.

Klasifikasi biaya yang lebih spesifik lagi adalah *sunk cost* dan *out-of pocket cost*. *Sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan yang tak dapat diubah oleh keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Dengan kata lain biaya ini tidak akan pernah relevan dengan pengambilan keputusan sekarang. Sedangkan *out-of pocket cost* adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa mendatang akibat keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Setelah kita mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya maka selanjutnya kita dapat menyusun kalkulasi harga pokok yang tepat dan rasional yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau pengusaha karena makin kompleksnya persoalan-persoalan yang dihadapi sehubungan dengan hal tersebut.

Biaya sangatlah penting karena harga pokok produksi merupakan biaya dari satuan barang yang dihasilkan sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu dihitung unsur-unsur dari setiap jenis biaya yang terlibat dalam menciptakan barang ataupun jasa. Dalam pembuatan produk dikenal biaya produksi yang merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan bangunan menjadi

satu unit rumah dan biaya non produksi yang menunjang kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga pokok satu unit rumah. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat dari pakar ekonomi yaitu :

R.A. Supriyono (1996. hal. 16) dalam bukunya *Akuntansi Biaya* mengemukakan pendapatnya tentang harga pokok sebagai berikut :

"Harga pokok atau harga perolehan adalah : jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi)".

Selanjutnya **Mas'ud Machfoedz** (1995. hal. 6) dalam bukunya *Akuntansi Biaya* mengatakan bahwa :

"Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya produksi yaitu bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik".

Sedangkan dalam bukunya yang lain (1996 : 122) beliau memberikan defenisi bahwa :

"Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva. Pada mulanya harga pokok adalah aktiva, tetapi selama tahun berjalan apabila aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membentuk penghasilan, sehingga aktiva tersebut harus dikonversikan ke biaya"

Kemudian Ikatan Akuntan Indonesia (1996) mengemukakan sebagai berikut :



“Istilah harga pokok disini berarti jumlah pengeluaran dan beban diperkenankan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam kondisi dan tempat barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual”.

Dari pengertian di atas mengenai harga pokok maka dapatlah penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan harga pokok adalah : semua pengeluaran-pengeluaran yang dibebankan baik bersifat langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa mulai dari pembelian bahan baku sampai barang itu siap dijual.

2.4. Kalkulasi Harga Pokok Produksi

Dalam mengkalkulasikan harga pokok produksi, ada dua cara yang dapat kita gunakan yaitu :

1. *Variabel costing system*

Variabel costing system adalah merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian, harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri atas unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	xxx
	<hr/> <hr/>

2. Full costing system

Full costing system adalah merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

Biaya ini terdiri atas : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku sebagai biaya variabel maupun yang berperilaku sebagai biaya tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri atas unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	<u><u>xxx</u></u>

Jadi jika kita perhatikan tentang beberapa uraian tersebut di atas, yaitu menyangkut kalkulasi harga pokok produksi serta bagaimana nanti dalam penyusunan atau perhitungan laba rugi, maka dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel costing system cocok untuk perusahaan yang memenuhi syarat yaitu kebijaksanaan yang diambil hanya dalam waktu relatif singkat, seperti adanya produksi pesanan atau tambahan produksi yang jumlahnya sangat besar, serta perusahaan yang di bawah full capacity. Sedangkan *full costing system* cocok untuk perusahaan yang memproduksi massa.

2.5. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam penentuan harga pokok produksi perlu diketahui tujuan diadakannya penentuan tersebut. **Mulyadi** (1999. hal. 41) dalam bukunya *Akuntansi Biaya* mengemukakan tujuan penentuan harga pokok produksi sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi haruslah ditetapkan dengan cara yang tepat untuk menghindari kerugian pada perusahaan. Misalnya saja apabila harga pokok produksi terlalu tinggi maka akan mengakibatkan barang atau jasa yang ditawarkan tidak dapat terjual dan dapat mengganggu stabilitas harga barang atau jasa itu sendiri di masa yang akan datang. Dan sebaliknya jika harga pokok produksi terlalu rendah maka akan menetapkan harga jual rendah dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Sedangkan **M. Manulang** (1975. hal. 174) dalam bukunya *Pengantar Ekonomi Perusahaan* mengemukakan pendapatnya tentang tujuan penentuan harga pokok sebagai berikut :

1. Untuk menentukan harga penjualan
2. Sebagai dasar untuk menilai efisien tidaknya suatu perusahaan
3. Untuk menentukan kebijaksanaan dalam penjualan

4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat baru
5. Untuk penghitungan neraca.

Ad 1. Untuk menentukan harga penjualan

Suatu perusahaan tidak akan memproduksi apabila tidak mendapat keuntungan dari produksi tersebut. Tetapi apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pokok maka perusahaan tersebut akan memproduksi suatu produk dan apabila harga pokok suatu produk lebih murah dari harga penjualan yang sedang berjalan maka harga penjualan dari produk tersebut itu dapat ditekan. Karena itu harga penjualan sangatlah ditentukan oleh harga pokok.

Ad 2. Sebagai dasar untuk menilai efisien tidaknya suatu perusahaan

Untuk membandingkan harga pokok dengan harga pokok historis, dapat diketahui apakah suatu perusahaan bekerja secara efisien atau tidak. Harga pokok historis adalah semua pengeluaran untuk memproduksi sesuatu barang ditambah pengeluaran lainnya sehingga barang itu berada di pasaran. Apabila harga pokok historis lebih tinggi daripada harga pokok, maka hal itu berarti bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien. Bila harga pokok historis lebih rendah dari harga pokok, hal itu berarti perusahaan bekerja secara efisien.

Ad 3. Untuk menentukan kebijaksanaan dalam penjualan

Keuntungan atau kerugian dalam suatu perusahaan mencerminkan kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan. Kebijakan tertentu harus dirubah apabila ternyata bahwa dengan pelaksanaan kebijaksanaan tersebut

perusahaan jauh daripada tujuannya. Akan tetapi ini tidaklah berarti bahwa adanya keuntungan harus selalu mempertahankan kebijaksanaan tertentu. Harga pokok merupakan suatu alat pula untuk mengetahui apakah suatu kebijaksanaan dalam cara penjualan barang perlu dirubah atau tidak. Pemimpin bagian penjualan harus mencari saluran marketing tertentu yang memungkinkan harga pokok historis serendah mungkin. Jadi kebijaksanaan dalam pendistribusian barang-barang harus dirubah atau diperbaiki apabila harga pokok historis terlalu tinggi.

Ad 4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat baru

Penentuan harga pokok dapat pula dipergunakan sebagai petunjuk apakah mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan diganti atau ditambah dengan mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan baru. Harga pokok suatu barang sebagian diakibatkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Meningkatnya pengeluaran-pengeluaran untuk itu yang dapat terlihat dalam perhitungan harga pokok historis adalah merupakan satu tanda bahwa mesin-mesin dan alat perlengkapan sudah terlalu tua untuk melakukan tugasnya.

Ad 5. Untuk perhitungan neraca

Untuk keperluan penyusunan neraca perlu diketahui harga barang-barang jadi yang masih ada dalam gudang. Ini dapat ditentukan dengan mengetahui berapa harga pokok dari barang-barang jadi yang bersangkutan.

UNIVERSITAS
BOSOWA



2.6. Komponen-komponen Biaya Produksi

Usaha produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada umumnya terdapat tiga komponen biaya dasar :

1. **Biaya bahan langsung** (direct material cost), merupakan biaya bagi bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan atau siap diserahkan kepada pemesan. Bagi bahan-bahan yang tidak langsung yaitu biaya yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses produksi tetapi tidak menjadi bagian integral dari produk yang dihasilkan, biaya-biayanya termasuk biaya umum.
2. **Biaya tenaga kerja langsung** (direct labour cost), merupakan biaya bagi para tenaga kerja yang langsung ditempatkan dan di dayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi. Jadi secara integral terjumlahkan dalam proses, menangani segala peralatan produksi sehingga proses dari usaha itu terwujudkan. Bagi para tenaga kerja yang tidak langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi, seperti tenaga yang diserahi pekerjaan tulis menulis, pembiayaannya adalah termasuk biaya umum.
3. **Biaya overhead** merupakan biaya bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang tersangkut dalam kegiatan produksi yang bukan merupakan biaya utama, yaitu biaya bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terpadu guna mewujudkan suatu produk atau menjamin kelangsungan produksi suatu macam produk.

Yang tergolong biaya overhead ialah :

- Biaya bahan tak langsung
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya penghangat ruangan
- Biaya penerangan
- Biaya asuransi
- Biaya depresiasi
- Telepon dan lain-lain yang tidak secara langsung menghasilkan produk.

2.7. Langkah-langkah Dalam Menyusun Biaya Produksi

a. Tahap Perencanaan

- Menentukan periode waktu yang dipakai sebagai dasar dalam menyusun bagian produksi.
- Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.

b. Tahap Pelaksanaan

- Menentukan kapan barang diproduksi
- Menentukan usulan-usulan proses produksi
- Menentukan standar penggunaan fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
- Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, buruh servis dan peralatan
- Membuat perbaikan bila mana diperlukan

Dalam tahap perencanaan di atas, dikatakan bahwa penentuan jumlah satuan fisik barang yang harus diproduksi disesuaikan dengan pesanan. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat langkah yang menentukan kapan barang diproduksi oleh perusahaan. Dalam menentukan kapan barang akan diproduksi terlebih dahulu diperkirakan :

- a. Lama proses, yakni jangka waktu yang dilakukan untuk proses bahan mentah menjadi barang jadi.
- b. Jumlah barang yang akan dihasilkan dalam suatu periode dengan melihat kembali pesanan.

2.8. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi tambahan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh proses produksi. Secara garis besar cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produk atas dasar pesanan dan produksi massa untuk produk atas dasar pesanan,

pengumpulan harga pokok produksinya menggunakan harga pokok pesanan (job order costing method). Untuk produksi massa mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok proses (process cost method).

2.8.1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing Method)

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (job order costing method). Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.

Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang

lain. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

2.8.2. Metode Harga Pokok Proses (Process Costing Method)

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan dan wawancara dengan bagian percetakan beserta operator mesin dan bagian akuntansi.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari bukti-bukti pencatatan dan pelaporan dari berbagai usaha percetakan.

3.4. Metode Analisis

Dalam metode pengumpulan biaya produksi, secara tegas dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Pada perusahaan "PRIBADI" di Makassar, diterapkan metode harga pokok pesanan, dimana produksi akan dilaksanakan apabila ada konsumen yang memesannya.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis perhitungan harga pokok per produk pesanan, dan untuk mengetahuinya maka pertama-tama harus diketahui lebih dulu jumlah biaya yang telah dikorbankan untuk menghasilkan per produk pesanan. Untuk menguji hipotesis maka digunakan formulasi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	xxx
	<hr/> <hr/>

BAB IV
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN “PRIBADI” DI MAKASSAR

**4.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan “PRIBADI”
Makassar.**

Perusahaan Percetakan “PRIBADI” dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah berdasarkan pesanan yang diterima serta menetapkan harga pokoknya berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya.

Adapun cara perhitungan harga pokok setiap unit produksi yang diterima perusahaan Percetakan “PRIBADI” adalah sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku dibebankan kepada setiap unit produksi berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi (aktual cost)
- b. Biaya buruh (direct labour) tidak diperhitungkan sebagai unsur biaya produksi.
- c. Hanya sebagian kecil unsur biaya overhead yang dibebankan kepada produksi, berupa taksiran biaya dari pemakaian tinta untuk setiap unit produksi yang diolah.

Berdasarkan cara perhitungan tersebut di atas, maka penulis menyajikan pembebanan biaya dari setiap jenis yang diolah perusahaan percetakan “PRIBADI” selama tahun 19x sebagai berikut :

01. Kartu Nama 176 Dos

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kartu nama 176 dos @ Rp. 1.950,- Rp. 343.200,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Kertas tinta 1.185 gram @ Rp. 6,50,- Rp. 7.702,50

Jumlah Rp. 350.902,50

Harga pokok produksi : $\frac{350.902,50}{176} = \text{Rp. } 1.993,76$

02. Kartu Organisasi 9.600 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas brifcard 359 lembar @ Rp. 175,- Rp. 62.825,00

Rugos 101 lembar @ Rp. 350,- Rp. 35.350,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Plat 25 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 41.250,00

Taksiran tinta 1.234 gram @ Rp. 6,50,- Rp. 8.021,00

Jumlah Rp. 147.446,00

Harga pokok produksi : $\frac{147.446}{9.600} = \text{Rp. } 15,45$

03. Kartu Ucapan Selamat 7.250 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas emboset 362 lembar @ Rp. 450,- Rp. 162.900,00

Taksiran tinta 1 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 6.500,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 32 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 52.800,00
Plat 12 lembar @ Rp. 1.650,-	<u>Rp. 19.800,00</u>
J u m l a h	<u>Rp. 242.000,00</u>

Harga pokok produksi : $\frac{242.000}{7.250} = \text{Rp. } 33,37$ per lembar

04. Undangan Engkel 9.900 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kulit sapi(label) 579 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 275.025,00
Kertas kulit sapi (tipis) 990 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 346.500,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 61 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 21.350,00
Plat 29 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 47.850,00
Taksiran tinta 2,880 kg @ Rp. 6.500,-	<u>Rp. 18.720,00</u>
J u m l a h	<u>Rp. 709.445,00</u>

Harga pokok produksi : $\frac{709.445}{9.900} = \text{Rp. } 71,66$ per lembar

05. Undangan Lipat (sedang) 12.500 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kulit sapi (tebal) 716 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 340.100,00
Kertas kulit sapi (tipis) 1.250 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 437.500,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 83 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 29.050,00
Plat 40 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 66.000,00
Taksiran tinta 3,333kg. @ Rp. 6.500,-	<u>Rp. 21.665,00</u>
J u m l a h	<u>Rp. 894.315,00</u>

Harga pokok produksi : $\frac{894.315}{12.500} = \text{Rp. } 71,54$ per lembar

06. Undangan lipat (besar) 13.300 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kulit sapi (tebal) 1.350 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 641.250,00
Kertas kulit sapi (tipis) 1.480 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 518.000,00
Meka norma 53 lembar @ Rp. 975,-	Rp. 51.675,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Plat 35 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 57.750,00
Taksiran tinta 3,325 kg. @ Rp. 6.500,-	<u>Rp. 21.612,50</u>
J u m l a h	<u>Rp. 1.290.287,00</u>

Harga pokok produksi : $\frac{1.290.287}{13.300} = \text{Rp. } 97,01$ per lembar

07. Undangan Acara Khusus 10.200 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kulit sapi (tebal) 1.020 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 484.500,00
Kertas kulit sapi (tipis) 1.135 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 397.250,00

Meka norma 41 lembar @ Rp. 975,- Rp. 39.975,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Plat 27 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 44.550,00

Taksiran tinta 2,550 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 16.575,00

J u m l a h Rp. 982.850,00

Harga pokok produksi : $\frac{982.850}{10.200} = \text{Rp. } 96,35$ per lembar

08. Amplop Perusahaan 15.900 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Amplop 15.900 (159) dos @ Rp. 975,- Rp. 155.025,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 35 lembar @ Rp. 350,- Rp. 12.250,00

Plat 9 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 14.850,00

Taksiran tinta 1,050 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 6.825,00

J u m l a h Rp. 188.950,00

Harga pokok produksi : $\frac{188.950}{15.900} = \text{Rp. } 1.188,36$ per dos

09. Kop Surat 172 Reem

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 172 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 1.548.000,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 35 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 12.250,00
Plat 9 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 14.850,00
Taksiran tinta 4 kg @ Rp. 6.500,-	<u>Rp. 26.000,00</u>
Jumlah	<u><u>Rp. 1.601.100,00</u></u>

Harga pokok produksi : $\frac{1.601.100}{172} = \text{Rp. } 9.308,72$ pr reem

10. Nota Pengiriman Barang 590 Blok

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 29,5 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 265.500,00
Kertas droslog 59 reem @ Rp. 1.650,-	Rp. 97.350,00
Manila kartun 63 lembar @ Rp. 150,-	Rp. 9.450,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Lem kayu	Rp. 4.550,00
Paku kecil 10 ons @ Rp. 275,-	Rp. 2.750,00
Taksiran tinta 1 kg Rp.6.500,-	<u>Rp. 6.500,00</u>
Jumlah	<u><u>Rp. 386.100,00</u></u>

Harga pokok produksi : $\frac{386.100}{590} = \text{Rp. } 654,41$ per blok

11. Nota Pribadi 215 Blok

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 21,5 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 193.500,00
--	----------------

Manila kartun 25 lembar @ Rp. 150,- Rp. 3.750,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 20 lembar @ Rp. 350,- Rp. 7.000,00

Plat 3 lembar Rp. 1.650,- Rp. 4.950,00

Lem kayu Rp. 1.750,00

Taksiran tinta 241 gram @ Rp. 6.50,- Rp. 1.566,50

Jumlah Rp. 212.516,50

Harga pokok produksi : $\frac{212.516,50}{215} = \text{Rp. } 988,44$ per blok

12. Nota Dinas 555 Blok

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 55,5 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 499.500,00

Manila kartun 63 lembar @ Rp. 150,- Rp. 9.450,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 50 lembar @ Rp. 350,- Rp. 17.500,00

Plat 8 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 13.200,00

Lem kayu Rp. 3.500,00

Taksiran tinta 622 gram @ Rp. 5.50,- Rp. 3.421,00

Jumlah Rp. 546.571,00

Harga pokok produksi : $\frac{546.571}{555} = \text{Rp. } 984,81$ per blok

13. Sertifikat / Piagam 1.620 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas emboset 162 lembar @ Rp. 450,- Rp. 72.900,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 46 lembar @ Rp. 350,- Rp. 16.100,00

Plat 39 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 64.350,00

Taksiran tinta 44 gram @ Rp. 6.50,- Rp. 286,00

Taksiran tinta warna 462 gram @ Rp. 75,- Rp. 34.650,00

Jumlah Rp. 188.286,00

Harga pokok produksi : $\frac{188.286}{1.620} = \text{Rp. } 116,25$ per lembar

14. Poster / Pamphlet 400.000 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS plano 100 reem @ Rp. 7.800,- Rp. 780.000,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 4 lembar @ Rp. 350,- Rp. 1.400,00

Plat 4 lembar @ Rp. 350,- Rp. 1.400,00

Taksiran tinta 7,5 kg Rp. 6.500,- Rp. 48.750,00

Jumlah Rp. 831.550,00

Harga pokok produksi : $\frac{831.550}{400.000} = \text{Rp. } 2,07$ per lembar

15. Formulir Formulir 62 reem

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 62 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 558.000,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Plat 10 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 16.500,00

Taksiran tinta 1,5 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 9.750,00

Ongkos foto Rp. 17.000,00

Jumlah Rp. 601.250,00

Harga pokok produksi : $\frac{601.250}{62} = \text{Rp. } 9.697,58$ per reem

15. Kwitansi 430 Blok

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 29 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 261.000,00

Kertas Briefcard 58 lembar @ Rp. 175,- Rp. 10.150,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 25 lembar @ Rp. 350,- Rp. 8.750,00

Plat 6 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 9.900,00

Lem kayu Rp. 2.250,00

Taksiran tinta 384 gram @ Rp. 6.50,- Rp. 2.496,00

Jumlah Rp. 294.546,00

Harga pokok produksi : $\frac{294.546}{430} = \text{Rp. } 685,-$ per blok

17. Resu. Menu 51.500 1 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS folio 24 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 21.600,00
--	---------------

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 20 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 7.000,00
-----------------------------	--------------

Plat 6 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 9.900,00
-----------------------------	--------------

Taksiran tinta 1 kg. @ Rp. 6.50,-	<u>Rp. 6.500,00</u>
-----------------------------------	---------------------

Jumlah	<u>Rp. 38.506,50</u>
--------	----------------------

Harga pokok produksi : $\frac{38.506,5}{51.500} = \text{Rp. } 0,74$ per lembar

18. Pance 75.000 Lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas pance 1.254 lembar @ Rp. 950,-	Rp. 1.191.300,00
---------------------------------------	------------------

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 3 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 4.950,00
------------------------------	--------------

Plat 3 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 1.050,00
---------------------------	--------------

Taksiran tinta 750 gram @ Rp. 6.50,-	Rp. 4.875,00
--------------------------------------	--------------

Taksiran tinta warna 1,200 kg @ Rp. 7.500,-	Rp. 9.000,00
---	--------------

Ongkos foto	<u>Rp. 4.500,00</u>
-------------	---------------------

Jumlah	<u>Rp. 1.215.675,00</u>
--------	-------------------------

Harga pokok produksi : $\frac{1.215.675}{75.000} = \text{Rp. } 16,20$ per lembar

19. Kalender 6.450 Exemplar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas briefeard 1.612,5 lbr @ Rp. 175,- Rp 282.187,50

Kertas HVS plano 10,5 ream @ Rp. 7.800,- Rp 81.900,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Taksiran Tinta 3,5 kg @ Rp 6.500,- Rp 22.750,00

Taksiran tinta warna 1,5 kg @ Rp 7.500,- Rp 11.250,00

Lem gold boa 5 kg @ Rp 2.340,- Rp 11.700,00

Stepless 20 dos @ Rp 195,- Rp 3.900,00

Rugos 440 lembar @ Rp 350,- Rp 154.000,00

Plat 180 lembar @ Rp 1.650,- Rp 297.000,00

Ongkos Foto Rp 170.000,00

Jumlah Rp1.034.687,50

Harga pokok produksi : $\frac{1.034.687,50}{6.450} = \text{Rp } 160,41 \text{ per exemplar.}$

20. Map khusus 1.550 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Map 1.550 lembar @ Rp 100,- Rp 155.000,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Taksiran tinta 100 gram @ Rp 6,50,- Rp 650,00

Jumlah Rp 155.650,00

Harga pokok produksi : $\frac{155.650}{1.500} = \text{Rp } 100,41 \text{ per lembar}$

21. Kulit Buku 5.700 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas kulit sapai (tebal) 1.437 lembar @ Rp 475,- Rp 682.575,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 67 lembar @ Rp 350,- Rp 23.450,00

Plat 22 lembar @ Rp 1.650,- Rp 36.300,00

Taksiran tinta 150 gram Rp 6,40,- Rp 960,00

Jumlah Rp 743.285,00

Harga pokok produksi : $\frac{743.285}{5.700} =$ Rp 130,40 per lembar

22. Brosur 620.000 lembar

a. Biaya Bahan Baku

Kertas HVS plano 21 reem @ Rp 7.800,- Rp 163.800,00

b. Biaya Overhead Pabrik

Rugos 8 lembar @ Rp 350,- Rp 2.800,00

Plat 7 lembar @ Rp 1.650,- Rp 11.550,00

Taksiran tinta 6,2 kg @ Rp 6.500,- Rp 40.300,00

Taksiran tinta warna 11,5 kg @ Rp 7.500,- Rp 86.250,00

Jumlah Rp 304.700,00

Harga pokok produksi : $\frac{304.700}{620.000} =$ Rp 0,49 perlembar

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan Perusahaan "PRIBADI" untuk tiap pesanan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok tersebut, masih ada unsur biaya yang belum diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan sebagian biaya overhead pabrik. Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan Perusahaan "PRIBADI" untuk tiap jenis pesanan, belum mencerminkan harga pokok produksi yang seharusnya.

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing.

4.2.1. Alokasi Biaya Bahan Baku.

Perhitungan Biaya Bahan Baku berdasarkan pada jumlah pemakaian bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi atau bahan-bahan yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi dengan kata lain tidak menjadi bagian integral dari produk yang dihasilkan.

Pengklasifikasian dari Alokasi Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi selama tahun 199A dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Biaya Bahan Baku

NO.	Jenis Produksi	Jumlah
1.	Kartu Nama	Rp. 343.200,00
2.	Kartu Organisasi	Rp. 62.825,00
3.	Kartu Ucapan Selamat	Rp. 162.900,00
4.	Undangan Fngkel	Rp. 621.525,00
5.	Undangan Lipat (sedang)	Rp. 777.600,00
6.	Undangan Lipat (Besar)	Rp. 1.210.925,00
7.	Undangan Acara Khusus	Rp. 921.725,00
8.	Amplop Perusahaan	Rp. 155.025,00
9.	Kop Surat	Rp. 1.548.000,00
10.	Nota Pengiriman Barang	Rp. 372.300,00
11.	Nota Pribadi	Rp. 197.250,00
12.	Nota Dinas	Rp. 508.950,00
13.	Sertifikat / Piagam	Rp. 72.900,00
14.	Poster / Pamplet	Rp. 780.000,00
15.	Formulir-Formulir	Rp. 558.000,00
16.	Kuitansi	Rp. 271.150,00
17.	Resu / Menu	Rp. 216.000,00
18.	Panace	Rp. 1.191.300,00
19.	Kalender	Rp. 364.087,00
20.	Map Khusus	Rp. 155.000,00
21.	Kulit Buku	Rp. 682.575,00
22.	Brosur	Rp. 163.375,00
J u m l a h		Rp.11.336.612,00

Sumber : Data Perusahaan Percetakan "PRIBADI" yang telah diolah.

Berdasarkan data tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp. 11.336.612,00 yang terdiri dari 22 unit produk yang dihasilkan dalam proses produksi selama tahun 199A.

4.2.2. Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct labour cost)

Oleh karena karyawan pada perusahaan percetakan "PRIBADI" Makassar diberikan gaji tetap setiap bulan, maka perhitungan biaya tenaga kerja untuk setiap unit produksi. Penulis menghitung berdasarkan jumlah gaji serta taksiran jam kerja

karyawan bagian produksi dan taksiran jam kerja penyelesaian pada setiap unit produksi yang diproses selama tahun 199A. Adapun jumlah gaji adalah Rp 3.600.000,- (tabel 1), taksiran jam kerja karyawan dari 300 hari dengan 8 jam setiap hari kerja adalah berjumlah 2.400 jam atau 144.000 menit selama tahun 199A, sehingga biaya tenaga kerja dibagian produksi adalah $\text{Rp } 3.600.000 : 2.400 \text{ jam} = \text{Rp } 1.500,-/\text{jam}$ atau $\text{Rp } 25,- /\text{menit}$. Jumlah inilah yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan biaya tenaga kerja dengan jalan mengalikan jumlah tersebut dengan taksiran jam penyelesaian dari masing-masing jenis produk yang diterima dan diproses selama tahun buku 199A (lihat tabel 2).

Selanjutnya taksiran gaji atau upah yang akan dibayarkan kepada karyawan bagian produksi selama tahun 199A dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2

Taksiran gaji Upah Tahun 199A

Nomor	Uraian	Total (Rp)
1.	Lay out	975.000,-
2.	Operator ofset	780.000,-
3.	Zet Letter	660.000,-
4.	Operator cet tinggi	660.000,-
5.	Pembantu Umum	525.000,-
	J u m l a h	3.600.000,-

Sumber : Perusahaan Percetakan " PRIBADI " di Makassar

Berdasarkan data tabel 2 di atas, maka biaya tenaga kerja produksi akan diperhitungkan sebagaimana yang disajikan sebagai berikut :

Produksi Yang Diselesaikan oleh Perusahaan Percetakan "PRIBADI"
 Dalam Tahun 199A

No.	Jenis Produksi	Unit	Layout (Menit)	Zet Letter (Menit)	Operator Offset (Menit)	Operator Cetak Tinggi (Menit)	Jilid (Menit)	Jumlah (Menit)
1	Kartu Nama	176 dos		125		880		1.006
2	Kartu Organisasi	9.600 Lbr	190		288		576	1.044
3	Kartu Ucapan Selamat	7.250 Lbr	85		1.305		365	1.753
4	Undangan Engkel	9.900 Lbr	380		892		1.488	2.738
5	Undangan Lipat (Secang)	12.500 Lbr	390		876		1.626	2.892
6	Undangan Lipat (Besar)	13.300 Lbr	345		793		1.996	3.139
7	Undangan Acara Khusus	10.200 Lbr	450		1.632		816	2.898
8	Amplop Perusahaan	159 Dos	203		468			671
9	Kop Surat	172 Reem	185		1.720			1.905
10	Nota Pengiriman Barang	590 Blok		185		2.950	1.770	4.905
11	Nota Dinas	555 Blok	190		367		1.665	2.222
12	Nota Pribadi	215 Blok	195		258		645	1.098
13	Sertifikat Piagam	1.620 Lbr	855		978			1.833
14	Poster/Pamphlet	400.000 Lbr	120		4.000			4.120
15	Formulir-formulir	62 Reem	60		620			680
16	Kwitansi	430 Blok	70		538		1.358	1.966
17	Resu/Menu	51.500 Lbr	60		515		515	1.090
18	Panace	75.000 Lbr	45		750			795
19	Kalender	6.450 Exp	858		1.602		2.136	4.596
20	Map Khusus	1.550 Lbr		310		155		465
21	Kulit Buku	5.700 Lbr	660		570			1.230
22	Brosur	620.000 Lbr	1.265		6.200		4.950	12.415
			6.576	621	24.377		19.902	55.461

Sumber : Perusahaan Percetakan "PRIBADI" Makassar

4.2.3. Alokasi Biaya Overhead Pabrik.

Biaya Overhead Pabrik merupakan perpaduan biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang tersangkut dalam kegiatan produksi.

Pengklasifikasian Biaya Overhead Pabrik dapat kita lihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Biaya Overhead Pabrik

NO.	Jenis Produksi	Jumlah
1.	Kartu Nama	Rp. 7.702,50
2.	Kartu Organisasi	Rp. 84.621,00
3.	Kartu Ucapan Selamat	Rp. 37.500,00
4.	Undangan Engkel	Rp. 87.920,00
5.	Undangan Lipat (sedang)	Rp. 116.715,00
6.	Undangan Lipat (Besar)	Rp. 79.362,00
7.	Undangan Acara Khusus	Rp. 61.125,00
8.	Amplop Perusahaan	Rp. 30.625,00
9.	Kop Surat	Rp. 53.300,00
10.	Nota Pengiriman Barang	Rp. 13.800,00
11.	Nota Pribadi	Rp. 15.266,50
12.	Nota Dinas	Rp. 38.243,00
13.	Sertifikat / Piagam	Rp. 84.021,00
14.	Poster / Pamphlet	Rp. 56.750,00
15.	Formulir-Formulir	Rp. 43.250,00
16.	Kuitansi	Rp. 15.521,00
17.	Resu / Menu	Rp. 47.950,00
18.	Panace	Rp. 24.375,00
19.	Kalender	Rp. 670.600,00
20.	Map Khusus	Rp. 650,00
21.	Kulit Buku	Rp. 60.710,00
22.	Brosur	Rp. 140.900,00
Jumlah		Rp. 1.770.906,00

Sumber : Data Perusahaan Percetakan " PRIBADI " yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Biaya Overhead Pabrik berdasar pada jumlah pemakaian yang secara langsung atau digunakan dalam proses produksi atau Full Costing.

Alokasi Biaya Overhead Pabrik yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp. 1.770.906,00 yang terdiri dari 22 unit produk yang dihasilkan dalam proses produksi selama tahun 199A.

4.2.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi-Job Order Costing

Berdasarkan alokasi biaya tenaga kerja tersebut di atas maka perhitungan harga pokok produksi secara job order costing pada perusahaan percetakan "PRIBADI" di Makassar menurut metode full costing, dapat dinitung sebagai berikut :

1. Kartu Nama 176 Dos

a. Biaya bahan baku

Kertas kartu nama 176 dos @ Rp. 1.950,- Rp. 343.200,00

b. Biaya tenaga kerja 1.006 menit @ Rp 25,- Rp 25.150,00

c. Biaya overhead

Tinta 1.185 gram @ Rp. 6,50,- Rp. 7.702,50

Biaya perawatan mesin Rp. 969,00

Biaya penyusutan mesin Rp. 44.200,00

Jumlah biaya overhead Rp. 52.871,50

Jumlah biaya produksi Rp. 421.221,50

Harga pokok produksi : $\frac{421.221,50}{176} = \text{Rp. } 2.393,30/\text{dos}$

2. Kartu Organisasi 9.600 lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas brifeard 359 lembar @ Rp. 175,-	Rp. 62.825,00
--	---------------

b. Biaya tenaga kerja 1.004 menit @ Rp. 25,-	Rp. 25.100,00
--	---------------

c. Biaya overhead

Rugos 101 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 35.350,00
------------------------------	---------------

Plat 25 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 41.250,00
------------------------------	---------------

Taksiran tinta 1.234 gram @ Rp. 6,5,-	Rp. 8.021,00
---------------------------------------	--------------

Biaya perawatan mesin	Rp. 1.003,20
-----------------------	--------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 45.760,00</u>
------------------------	----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 131.384,20</u>
-----------------------	-----------------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 219.309,20</u>
-----------------------	-----------------------

Harga pokok produksi : $\frac{219.309,20}{9.600} = \text{Rp. } 22,84 / \text{lembar}$

3. Kartu Ucapan Selamat 7.250 lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas emboset 362 lembar @ Rp. 450,-	Rp. 162.900,00
---------------------------------------	----------------

b. Biaya tenaga kerja 1.753 menit @ Rp. 25,-	Rp. 43.825,00
--	---------------

c. Biaya overhead

Rugos 32 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 11.200,00
-----------------------------	---------------

Plat 12 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 19.800,00
------------------------------	---------------

Tinta 1 kg. @ Rp. 6.500,-	Rp. 6.500,00
---------------------------	--------------

Biaya perawatan mesin	Rp. 1.664,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 75.946,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 115.110,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 321.835,00</u>
Harga pokok produksi : $\frac{321.835}{7.250} =$	Rp. 44,39 / lembar

4. Undangan Engkel 9.900 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas kulit sapi (tebal) 579 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 275.025,00
Kertas kulit sapi (tipis) 990 lembar @ Rp. 350,-	<u>Rp. 346.500,00</u>
Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 621.525,00</u>

b. Biaya tenaga kerja 2.738 menit @ Rp. 25.- Rp. 68.450,00

c. Biaya bahan baku

Rugos 61 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 21.350,00
Plat 29 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 47.850,00
Taksiran tinta 2,880 kg. @ Rp. 6.500,-	Rp. 18.720,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 2.600,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 118.638,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 209.158,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 899.133,00</u>

Harga pokok produksi : $\frac{899.133}{9.900} =$ Rp. 90,82 / lembar

5. Undangan Lipat (sedang) 12.500 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas kulit sapi (tebal) 716 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 340.100,00
--	----------------

Kertas kulit sapi (tipis) 1.250 lembar @ Rp. 350,-	<u>Rp. 437.500,00</u>
--	-----------------------

Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 777.600,00</u>
-------------------------	-----------------------

b. Biaya tenaga kerja 2.892 menit @ Rp. 25,-	Rp. 72.300,00
--	---------------

c. Biaya overhead

Rugos 83 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 29.050,00
-----------------------------	---------------

Plat 40 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 66.000,00
------------------------------	---------------

Tinta 3,333kg. @ Rp. 6.500,-	Rp. 21.664,50
------------------------------	---------------

Biaya perawatan mesin	Rp. 2.747,00
-----------------------	--------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 125.320,00</u>
------------------------	-----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 24.478,50</u>
-----------------------	----------------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 1.094.681,50</u>
-----------------------	-------------------------

Harga pokok produksi : $\frac{1.094.681,50}{12.500} = \text{Rp. } 87,57 / \text{lembar}$

6. Undangan lipat (besar) 13.300 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas kulit sapi (tebal) 1.350 lembar @ Rp. 475,-	Rp. 641.250,00
--	----------------

Kertas kulit sapi (tipis) 1.480 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 518.000,00
--	----------------

Kertas mika norma 53 lembar @ Rp. 975,-	<u>Rp. 51.675,00</u>
---	----------------------

Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 1.210.925,00</u>
-------------------------	-------------------------

b. Biaya tenaga kerja 3.139 menit @ Rp. 25.- Rp. 78.475,00

c. Biaya overhead

Plat 35 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 57.750,00

Tinta 3,325 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 21.612,50

Biaya perawatan mesin Rp. 2.981,00

Biaya penyusutan mesin Rp. 135.980,00

Jumlah biaya overhead Rp. 218.323,50

Jumlah biaya produksi Rp. 1.507.723,50

Harga pokok produksi : $\frac{1.507.723,50}{13.300} = \text{Rp. } 113,36 / \text{lembar}$

7. Undangan Acara Khusus 10.200 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas kulit sapi (tebal) 1.020 lembar @ Rp. 475.- Rp. 484.500,00

Kertas kulit sapi (tipis) 1.135 lembar @ Rp. 350,- Rp. 397.250,00

Kertas meka normal 41 lembar @ Rp. 975.- Rp. 39.975,00

Jumlah biaya bahan baku Rp. 921.725,00

b. Biaya tenaga kerja 2.898 menit @ Rp. 25.- Rp. 72.450,00

c. Biaya overhead

Plat 27 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 44.550,00

Tinta 2,550 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 16.575,00

Biaya perawatan mesin Rp. 2.753,00

Biaya penyusutan mesin Rp. 125.580,00

Jumlah biaya overhead Rp. 189.458,00

Jumlah biaya produksi Rp. 1.183.633,00

Harga pokok produksi : $\frac{1.183.633}{10.200} = \text{Rp. } 116,04 \text{ : lembar}$

8. Amplop Perusahaan 15.900 lembar

a. Biaya bahan baku

Amplop 15.900 (159) dos @ Rp. 975,- Rp. 155.025,00

b. Biaya tenaga kerja 671 menit @ Rp. 25,- Rp. 16.775,00

c. Biaya overhead

Plat 7 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 11.550,00

Tinta 1.050 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 6.825,00

Rugos 35 lembar @ Rp. 350,- Rp. 12.250,00

Biaya perawatan mesin Rp. 637,26

Biaya penyusutan mesin Rp. 29.068,00

Jumlah biaya overhead Rp. 123.419,00

Jumlah biaya produksi Rp. 295.219,00

Harga pokok produksi : $\frac{295.219}{15.900} = \text{Rp. } 18,56 \text{ : lembar}$

9. Kop Surat 172 Reem

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS folio 172 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 1.548.000,00

b. Biaya tenaga kerja 1.905 menit @ Rp. 25,-	Rp. 47.625,00
c. Biaya overhead	
Rugos 35 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 12.250,00
Plat 9 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 14.850,00
Tinta 4 kg @ Rp. 6.500,-	Rp. 26.000,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 1.809,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 82.550,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 137.459,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 1.733.084,00</u>
Harga pokok produksi : $\frac{1.733.084}{172} =$	Rp. 10.076,07,- / reem

10. Nota Pengiriman Barang 590 Blok

a. Biaya bahan baku	
Kertas HVS folio 29,5 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 265.500,00
Kertas drosing 59 reem @ Rp. 1.650,-	Rp. 97.350,00
Manila kartun 63 lembar @ Rp. 150,-	<u>Rp. 9.450,00</u>
Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 372.300,00</u>
b. Biaya tenaga kerja 4.905 menit @ Rp. 25,-	Rp. 122.625,00
c. Biaya overhead	
Lem kayu	Rp. 4.550,00
Paku kecil 10 ons @ Rp. 275,-	Rp. 2.750,00
Tinta 1 kg Rp.6.500,-	Rp. 6.500,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 4.659,00

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 212.550,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 231.009,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 725.934,00</u>
Harga pokok produksi : $\frac{725.934}{590} =$	Rp. 1.230,40 / blok

11. Nota Pribadi 215 Blok

a. Biaya bahanbaku

Kertas HVS folio 21,5 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 193.500,00
Manila kartun 25 lembar @ Rp. 150,-	<u>Rp. 3.750,00</u>
Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 197.250,00</u>

b. Biaya tenagakerja 1.098 menit @ Rp. 25,- Rp. 27.450,00

c. Biaya overhead

Rugos 20 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 7.000,00
Plat 3 lembar Rp. 1.650,-	Rp. 4.950,00
Lem kayu	Rp. 1.750,00
Tinta 241 gram @ Rp. 6,5,-	Rp. 1.566,50
Biaya perawatan mesin	Rp. 2.110,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 96.278,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 113.654,50</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 338.354,50</u>

Harga pokok produksi : $\frac{338.354,50}{215} =$ Rp. 1.573,73 / blok

12. Nota Dinas 555 Blok

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS folio 55,5 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 499.500,00
--	----------------

Manila kartun 63 lembar @ Rp. 150,-	<u>Rp. 9.450,00</u>
-------------------------------------	---------------------

Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp. 508.950,00</u>
-------------------------	-----------------------

b. Biaya tenaga kerja 2.222 menit @ Rp. 25,-	Rp. 55.550,00
--	---------------

c. Biaya overhead

Rugos 50 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 17.500,00
-----------------------------	---------------

Plat 8 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 13.200,00
-----------------------------	---------------

Lem kayu	Rp. 3.500,00
----------	--------------

Tinta 622 gram @ Rp. 6,50,-	Rp. 4.043,00
-----------------------------	--------------

Biaya perawatan mesin	Rp. 1.043,01
-----------------------	--------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 47.580,00</u>
------------------------	----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 86.866,10</u>
-----------------------	----------------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 651.366,10</u>
-----------------------	-----------------------

Harga pokok produksi	: $\frac{651.366,10}{555} = \text{Rp. } 1.173,63 / \text{blok}$
----------------------	---

13. Sertifikat / Piagam 1.620 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas emboset 162 lembar @ Rp. 450,-	Rp. 72.900,00
---------------------------------------	---------------

b. Biaya tenaga kerja 1.833 menit @ Rp. 25,-	Rp. 45.825,00
--	---------------

c. Biaya overhead

Rugos 46 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 16.100,00
Plat 39 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 64.350,00
Tinta 44 gram @ Rp. 6.50,-	Rp. 286,00
Tinta warna 46,20 gram @ Rp. 75,-	Rp. 3.465,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 1.741,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 79.430,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 165.372,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 284.097,00</u>
Harga pokok produksi : $\frac{284.097}{1.620} =$ Rp. 175,36 : lembar	

14. Poster / Pamplet 400.000 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS plano 100 reem @ Rp. 7.800,- Rp. 780.000,00

b. Biaya tenaga kerja 4.120 menit @ Rp 25,- Rp 103.000,00

c. Biaya overhead

Rugos 4 lembar @ Rp. 350,- Rp. 1.400,00

Plat 4 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 6.600,00

Taksiran tinta 7,5 kg Rp. 6.500,- Rp. 48.750,00

Biaya perawatan mesin Rp. 3.913,00

Biaya penyusutan mesin Rp. 178.516,00

Jumlah biaya overhead Rp. 239.179,00

Jumlah biaya produksi Rp1.122.179,00

Harga pokok produksi : $\frac{1.122.179}{400.000} = \text{Rp. } 2,80 / \text{lembar}$

15. Formulir – Formulir 62 reem

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS folio 62 reem @ Rp. 9.000,- Rp. 558.000,00

b. Biaya tenaga kerja 680 menit @ Rp 25,- Rp 17.000,00

c. Biaya overhead

Plat 10 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 16.500,00

Taksiran tinta 1,5 kg. @ Rp. 6.500,- Rp. 9.750,00

Ongkos foto Rp. 17.000,00

Biaya perawatan mesin Rp. 645,81

Biaya penyusutan mesin Rp. 29.458,00

Jumlah biaya overhead Rp 137.289,00

Jumlah biaya produksi Rp 712.289,00

Harga pokok produksi : $\frac{712.289}{62} = \text{Rp. } 11.488,53 / \text{reem}$

16. Kwitansi 430 Blok

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS folio 29 reem @ Rp. 9 000,- Rp. 261.000,00

Kertas Briefeard 58 lembar @ Rp. 175,- Rp. 10.150,00

Jumlah biaya bahan baku Rp 271.150,00

b. Biaya tenaga kerja 1.966 menit @ Rp. 25,-	Rp. 49.150,00
c. Biaya overhead	
Rugos 25 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 8.750,00
Plat 6 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 9.900,00
Lem kayu	Rp. 2.250,00
Taksiran tinta 384 gram @ Rp. 6.50,-	Rp. 2.496,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 1.867,00
Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 85.176,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 110.439,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 430.739,00</u>
Harga pokok produksi : $\frac{430.739}{430} =$ Rp. 1.001,71 / blok	

17. Resu / Menu 51.500 Lembar

a. Biaya bahan baku	
Kertas HVS folio 24 reem @ Rp. 9.000,-	Rp. 216.000,00
b. Biaya tenaga kerja 1.090 menit @ Rp. 25,-	Rp. 27.250,00
c. Biaya overhead	
Rugos 20 lembar @ Rp. 350,-	Rp. 7.000,00
Plat 6 lembar @ Rp. 1.650,-	Rp. 9.900,00
Lem kayu	Rp. 2.250,00
Taksiran tinta 384 gram. @ Rp. 75,-	Rp. 28.800,00
Biaya perawatan mesin	Rp. 1.077,00

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 49.140,00</u>
Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 98.167,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp. 341.417,00</u>
Harga pokok produksi	$\frac{341.417}{51.500} = \text{Rp. } 6,63 / \text{lembar}$

18. Pance 75.000 Lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas pance 1.254 lembar @ Rp. 950,- Rp. 1.191.300,00

b. Biaya tenaga kerja 795 menit @ Rp. 25,- Rp. 19.875,00

c. Biaya overhead

Rugos 3 lembar @ Rp. 350,- Rp. 1.050,00

Plat 3 lembar @ Rp. 1.650,- Rp. 4.950,00

Taksiran tinta 750 gram @ Rp. 6.50,- Rp. 4.875,00

Taksiran tinta warna 1,200 kg @ Rp. 7.500,- Rp. 9.000,00

Ongkos foto Rp. 4.500,00

Biaya perawatan mesin Rp. 755,25

Biaya penyusutan mesin Rp. 34.450,00

Jumlah biaya overhead Rp. 134.350,00

Jumlah biaya produksi Rp. 1.345.525,00

Harga pokok produksi $\frac{1.345.525}{75.000} = \text{Rp. } 17,94 / \text{lembar}$

19. Kalender 6.450 Exemplar

a. Biaya bahan baku

Kertas briefeard 1.612,5 lbr @ Rp. 175,-	Rp 282.187,50
--	---------------

Kertas HVS plano 10,5 ream @ Rp. 7.800,-	<u>Rp 81.900,00</u>
--	---------------------

Jumlah biaya bahan baku	<u>Rp 364.087,50</u>
-------------------------	----------------------

b. Biaya tenaga kerja 4.596 menit @ Rp 25,-	Rp 114.900,00
---	---------------

c. Biaya overhead

Taksiran Tinta 3,5 kg @ Rp 6.500,-	Rp 22.750,00
------------------------------------	--------------

Taksiran tinta warna 1,5 kg @ Rp 7.500,-	Rp 11.250,00
--	--------------

Lem gold boa 5 kg @ Rp 2.340,-	Rp 11.700,00
--------------------------------	--------------

Stepless 20 dos @ Rp 195,-	Rp 3.900,00
----------------------------	-------------

Rugos 440 lembar @ Rp 350,-	Rp 154.000,00
-----------------------------	---------------

Plat 180 lembar @ Rp 1.650,-	Rp 297.000,00
------------------------------	---------------

Ongkos Foto	Rp 170.000,00
-------------	---------------

Biaya perawatan mesin	Rp. 4.366,00
-----------------------	--------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 199.160,00</u>
------------------------	-----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp 874.126,00</u>
-----------------------	----------------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp 1.353.113,50</u>
-----------------------	------------------------

Harga pokok produksi	: $\frac{1.353.113,50}{6.450} = \text{Rp } 209,79 / \text{lembar.}$
----------------------	---

20. Map khusus 1.550 lembar

a. Biaya bahan baku

Map 1.550 lembar @ Rp 100,-	Rp 155.000,00
-----------------------------	---------------

b. Biaya tenaga kerja 465 menit @ Rp 25,-	Rp 11.625,00
---	--------------

c. Biaya overhead

Taksiran tinta 100 gram @ Rp 6,50,-	Rp 650,00
-------------------------------------	-----------

Biaya perawatan mesin	Rp. 441,75
-----------------------	------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 20.150,00</u>
------------------------	----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp. 64.975,00</u>
-----------------------	----------------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp 231.600,00</u>
-----------------------	----------------------

Harga pokok produksi : $\frac{231.600}{1.550} = \text{Rp } 149,42 / \text{lembar.}$

21. Kulit Buku 5.700 lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas kulit sapi (tebal) 1.437 lembar @ Rp 475,-	Rp 682.575,00
---	---------------

b. Biaya tenaga kerja 1.230 menit @ Rp 25,-	Rp 30.750,00
---	--------------

c. Biaya overhead

Rugos 67 lembar @ Rp 350,-	Rp 23.450,00
----------------------------	--------------

Plat 22 lembar @ Rp 1.650,-	Rp 36.300,00
-----------------------------	--------------

Taksiran tinta 150 gram Rp 6,40,-	Rp 960,00
-----------------------------------	-----------

Biaya perawatan mesin	Rp. 1.168,00
-----------------------	--------------

Biaya penyusutan mesin	<u>Rp. 53.300,00</u>
------------------------	----------------------

Jumlah biaya overhead	<u>Rp 115.178,00</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp 828.503,00</u>
Harga pokok produksi	$: \frac{828.503}{5.700} = \text{Rp } 145,35 \text{ / lembar}$

22. Brosur 620.000 lembar

a. Biaya bahan baku

Kertas HVS plano 21 reem @ Rp 7.800,- Rp 163.800,00

b. Biaya tenaga kerja 12.415 menit @ Rp 25,- Rp 310.375,00

c. Biaya overhead

Rugos 8 lembar @ Rp 350,- Rp 2.800,00

Plat 7 lembar @ Rp 1.650,- Rp 11.550,00

Taksiran tinta 6,2 kg @ Rp 6.500,- Rp 40.300,00

Taksiran tinta warna 11,5 kg @ Rp 7.500,- Rp 86.250,00

Biaya perawatan mesin Rp. 11.793,00

Biaya penyusutan mesin Rp. 537.966,00

Jumlah biaya overhead Rp 690.659,00

Jumlah biaya produksi Rp 1.164.834,00

Harga pokok produksi :
$$\frac{1.164.834}{620.000} = \text{Rp } 1,88 \text{ / lembar.}$$

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang diharapkan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya menurut metode Full Costing, maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Perbandingan Penentuan HPP Perusahaan
Dan Metode Full Costing

Uraian	Penentuan HPP menurut Perusahaan	Penentuan HPP Menurut Metode Full Costing	Selisih
1. Kartu Nama	Rp. 1.993,76	Rp. 2.393,30	Rp. 399,54
2. Kartu Organisasi	Rp. 15,45	Rp. 22,84	Rp. 7,39
3. Kartu Ucapan Selamat	Rp. 33,37	Rp. 44,39	Rp. 11,02
4. Undangan Engkel	Rp. 71,66	Rp. 90,82	Rp. 19,16
5. Undangan Lipat	Rp. 71,54	Rp. 87,57	Rp. 16,03
6. Undangan Lipat Besar	Rp. 97,01	Rp. 113,36	Rp. 16,35
7. Undangan Acara Khusus	Rp. 96,35	Rp. 116,04	Rp. 19,69
8. Amplop Perusahaan	Rp. 1.188,36	Rp. 18,56	Rp. -1.169,80
9. Kop Surat	Rp. 9.308,72	Rp. 10.076,07	Rp. 767,35
10. Nota Pengiriman Barang	Rp. 654,41	Rp. 1.230,40	Rp. 575,99
11. Nota Pribadi	Rp. 988,44	Rp. 1.573,73	Rp. 585,29
12. Nota Dinas	Rp. 984,81	Rp. 1.173,63	Rp. 188,82
13. Sertifikat Piagam	Rp. 116,25	Rp. 175,36	Rp. 59,11
14. Poster/Pamflet	Rp. 2,07	Rp. 2,80	Rp. 0,73
15. Formulir	Rp. 9.697,58	Rp. 11.488,53	Rp. 1.790,95
16. Kuitansi	Rp. 685,00	Rp. 1.001,71	Rp. 316,71
17. Resu Menu	Rp. 0,74	Rp. 6,63	Rp. 5,89
18. Panace	Rp. 16,20	Rp. 17,94	Rp. 1,74
19. Kalender	Rp. 160,41	Rp. 209,79	Rp. 49,38
20. Map Khusus	Rp. 100,41	Rp. 149,42	Rp. 49,01
21. Kulit Buku	Rp. 130,40	Rp. 145,35	Rp. 14,95
22. Brosur	Rp. 0,49	Rp. 1,88	Rp. 1,39
TOTAL	Rp. 26.413,43	Rp. 30.140,12	Rp. 3.726,69

Sumber : Data Perusahaan "PRIBADI" yang diolah dengan menggunakan perbandingan HPP Perusahaan dan Full Costing.

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya selisih lebih antara Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menurut metode Full Costing, dimana pada Harga Pokok Produksi menurut perusahaan hanya memasukkan unsur Biaya Bahan Baku dan Biaya Overhead Pabrik sebagai perhitungan Harga Pokok Produksi sedangkan pada metode Full Costing memasukkan unsur biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat perhitungan harga pokok produksi dari tiap pesanan yang diterima dan diolah perusahaan percetakan "PRIBADI" di Makassar maka disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan percetakan "PRIBADI" di Makassar dilaksanakan untuk tiap pesanan sehingga perusahaan ini menghitung harga pokok berdasarkan metode harga pokok pesanan (Job Order Costing Method)
- b. Biaya tenaga kerja langsung dan sebagian biaya overhead pabrik pada perusahaan percetakan "PRIBADI" di Makassar tidak diperhitungkan sebagai unsur harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan ini rendah bila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang seharusnya (menurut Full Costing).
- c. Jumlah waktu atau jam yang disediakan untuk mengolah produksi hanya sebagian kecil yang digunakan dalam proses produksi selama tahun 199A yakni sebesar 55.461 menit (924,35 jam) atau 38,52 % dari jumlah waktu atau jam yang tersedia dibagian produksi dalam tahun 199A dimana waktu yang disediakan oleh perusahaan ditaksir sebesar 144.000 menit (lihat hal.41). Jadi terjadi selisih sebesar $144.000 - 55.461 = 88.539$ menit



Berdasarkan hasil pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan tidak dimasukkannya biaya tenaga kerja langsung dan sebagian biaya overhead ke dalam unsur harga pokok produksi tiap pesanan menyebabkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan ini rendah dari yang seharusnya. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya ternyata terbukti dan dapat diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian pada kesimpulan tersebut di atas serta pada uraian – uraian sebelumnya maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Perusahaan percetakan “PRIBADI” di Makassar dalam mengolah produksinya berupa pesanan-pesanan yang diterima, dalam hal ini penulis menyarankan agar unsur biaya tenaga kerja langsung dan semua biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai unsur harga pokok atau biaya produksi pada setiap jenis pesanan yang diterima.
- b. Oleh karena jam atau waktu yang tersedia dibagian produksi selama tahun 199A belum seluruhnya terpakai maka dalam hal ini penulis menyarankan pada perusahaan percetakan “PRIBADI” di Makassar agar berusaha mencari order atau pesanan guna menghindari adanya pemborosan gaji karyawan dibagian produksi pada setiap bulannya.
- c. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang baik pada setiap jenis pesanan yang diolah perusahaan percetakan “PRIBADI” penulis juga menyarankan agar perusahaan ini menghitung lebih dahulu jumlah taksiran biaya

overhead selama satu tahun dengan membebankannya kepada setiap jenis produksi atau pesanan yang dilaksanakan berdasarkan taksiran jam kerja yang tersedia di bagian produksi selama periode atau tahun yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert. N dan Hermanson, Roger. H, 1990, **Akuntansi Manajemen** (Program Belajar Mandiri), alih bahasa oleh Herman Wibowo, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Harnanto, 1994, **Audit Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1996, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, 1996, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Penerbit STIE Widya Wiwaha.
- Manulang, M, 1975, **Pengantar Ekonomi Perusahaan**, Cetakan Kelima, Indonesia : Ghalia.
- Mardiasmo, 1994, **Akuntansi Biaya** (Penentuan Harga Pokok Produksi), Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Mulyadi, 1990, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- , 1999, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kelima, Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Sugiri, Slamet, 1999, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi, Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN.
- Supriyono, 1992, **Akuntansi Biaya** (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan), Edisi Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- , 1996, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keenam, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada

LAMPIRAN I

PERUSAHAAN PERCETAKAN "PRIBADI" MAKASSAR

NERACA

31 DESEMBER 199A

(MENURUT PERUSAHAAN)

1. AKTIVA LANCAR (Rp.)		3. HUTANG LANCAR	
Kas	3.395.650	Hutang Dagang	4.505.500
Bank	17.828.495	Hutang Panjar	1.000.000
Piutang	2.150.000	hutang Gaji	<u>4.500.000</u>
Persediaan	<u>6.970.692,50</u>	JUMLAH HUTANG	
		LANCAR	10.005.500
JUMLAH	<u>30.344.837,50</u>	4 HUTANG JANGKA PANJANG.	
2 AKTIVA TETAP		5. MODAL 54.793.337,50	
Gedung (Kantor)	35.000.000		
Ak. Penyusutan	<u>(10.500.000)</u>		
Nilai buku	24.500.000		
Mesin-mesin	12.000.000		
Ak. Penyusutan	<u>(3.000.000)</u>		
Nilai Buku	9.000.000		
Inventaris	1.200.000		
Ak. Penyusutan	<u>(300.000)</u>		
Nilai buku	900.000		
JUMLAH NILAI BUKU	<u>34.400.000</u>	TOTAL HUTANG DAN MODAL	
T. AKTIVA	<u>64.744.837,50</u>	MODAL	<u>64.744.837,50</u>

Sumber : Perusahaan Percetakan "PRIBADI" di Makassar

Lampiran 2

LAPORAN RUGI LABA

31 DESEMBER 199A

(Menurut Perusahaan)

Penjualan	Rp. 21.477.750,-
Harga pokok Penjualan	<u>Rp. (10.006.502,50)</u>
Laba kotor (Bruto)	Rp. 11.471.247,50
Biaya-Biaya Usaha	
Biaya Gaji	Rp. 4.500.000,-
Biaya Penyusutan	Rp. 2.410.000,-
Biaya Perawatan mesin	Rp. 53.000,-
Biaya Telephon	Rp. 618.225,50
Biaya Listrik	Rp. 387.575,50
Sumbangan-Sumbangan	Rp. 80.000,-
Biaya Lain-Lain	Rp. 250.000,-
Jumlah Biaya Usaha	<u>Rp. 8.298.801,-</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	<u>Rp. 3.172.446,50</u>
Pajak	<u>Rp. 175.000,-</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak	<u>Rp. 2.997.446,50</u>

Sumber : Percetakan "PRIBADI" di Makassar

Lampiran 3

PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

31 DESEMBER 199A

(Menurut Perusahaan)

Persediaan Awal Bahan 1 Januari	Rp. 3.099.945,-
Pembelian Bahan Tahun 199A	Rp. 13.685.750,-
Bahan Tersedia diproduksi	Rp. 16.785.695,-
Persediaan Akhir Bahan 31 Desember 199A	Rp. (3.883.580)
Bahan Yang Terpakai dalam Proses Produksi	Rp. 12.902.115,-
Biaya Foto	Rp. 191.500,-
Harga Pokok Produksi tahun 199A	Rp. 13.093.615,-
Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 199A	Rp. -
Barang jadi Siap dijual tahun 199A	Rp. 13.093.615,-
Persediaan akhir Barang Jadi 31 Desember 199A	Rp. (3.087.112,50
Harga Pokok Penjualan 31 Desember 199A	<u>Rp. 10.006.502,50</u>

Sumber : Percetakan "PRIBADI" di Makassar

LAMPIRAN 4

PERUSAHAAN PERCETAKAN "PRIBADI" MAKASSAR

NERACA

31 DESEMBER 199A

(MENURUT PERUSAHAAN)

(Biaya Tenaga Kerja Masuk Sebagai Unsur Harga Pokok Produksi)

1. AKTIVA LANCAR (Rp.)		3. HUTANG LANCAR	
Kas	3.395.650	Hutang Dagang	4.505.500
Bank	17.828.495	Hutang Panjar	1.000.000
Piutang	2.150.000	hutang Gaji	<u>4.500.000</u>
Persediaan Bahan Baku	3.883.580	Jumlah Hutang Lancar	10.005.500
Persediaan Barang Jadi	<u>3.324.886,50</u>		
JUMLAH	<u>39.582.612,50</u>		
2 AKTIVA TETAP		4. HUTANG JANGKA PANJANG.	
Gedung (Kantor)	35.000.000		
Ak. Penyusutan	<u>(10.500.000)</u>	5. MODAL 54.977.112,50	
Nilai buku	24.500.000		
Mesin-mesin	12.000.000		
Ak. Penyusutan	<u>(3.000.000)</u>		
Nilai Buku	9.000.000		
Inventaris	1.200.000		
Ak. Penyusutan	<u>(300.000)</u>		
Nilai buku	900.000		
JUMLAH NILAI BUKU	<u>34.400.000</u>	TOTAL HUTANG DAN MODAL	
T. AKTIVA	<u>64.982.612,50</u>	<u>64.982.612,50</u>	

Sumber : Percetakan "PRIBADI" di Makassar

Lampiran 5

LAPORAN RUGI LABA
BIAYA TENAGA KERJA TELAH DIPERHITUNGGAN
SEBAGAI UNSUR HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN "PRIBADI" DI MAKASSAR

Penjualan	Rp. 21.477.750,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. (11.155.252,50)
Laba Kotor (Bruto)	Rp. 10.322.497,50
Biaya-Biaya Usana	
Biaya Gaji (Bagian Akuntansi)	Rp. 900.000,-
Biaya Gaji (bagian produksi)	Rp. 2.213.475,-
Biaya Penyusutan	Rp. 2.410.000,-
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 53.000,-
Biaya Telephon	Rp. 618.225,50
Biaya Listrik	Rp. 387.575,50
Sumbangan-Sumbangan	Rp. 80.000,-
Biaya Lain-lain	<u>Rp. 250.000,-</u>
Jumlah Biaya Usaha	<u>Rp. 6.912.276,-</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 3.410.221,50
Pajak	<u>Rp. 175.000,-</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak	<u><u>Rp. 3.235.221,50</u></u>

Sumber : Percetakan "PRIBADI" di Makassar

Lampiran 6

PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
BIAYA TENAGA KERJA TELAH DIPERHITUNGKAN
SEBAGAI UNSUR HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN "PRIBADI" DI MAKASSAR

a. **Biaya Bahan Baku**

Persediaan Awal	Rp. 1.961.187,50
Pembelian Tahun 199A	Rp. 12.558.350,-
Bahan Baku Tersedia Diproduksi	Rp. 14.519.537,50
Persediaan Akhir	Rp. 3.183.450,-
Bahan Baku Yang Diproduksi	Rp. 11.336.007,50

b. **Biaya Tenaga Kerja**

(55.461 menit @ Rp. 25) Rp. 1.386.525,-

c. **Biaya Overhead**

Bahan Tidak Langsung	Rp. 1.566.027,50
Biaya Foto	Rp. 191.500,-
Jumlah Biaya Overhead	Rp. 1.757.527,50
Barang Dalam Proses	Rp. 14.480.140,-
Persediaan Awal Dalam Proses	Rp. _____
	Rp. 14.480.140,-
Persediaan Akhir Dalam Proses	Rp. -
Biaya Produksi (cost of good manufactured)	Rp. 14.480.140,-
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp. _____
	Rp. 14.480.140,-
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp. 3.324.887,5

Sumber : Percetakan "PRIBADI" di Makassar